



LENGANG: Suasana sepi di kawasan TKP (Tempat Khusus Parkir) Senopati, Kota Jogja, kemarin (9/4). Kebijakan larangan bus pariwisata parkir di lokasi tersebut berdampak langsung pada menurunnya pendapatan juru parkir, pengayuh becak, hingga pedagang oleh-oleh.

## Golek Duit tapi Serasa Wong Dolan

Larangan Bus Parkir di Senopati Berimbas Kunjungan Sepi, Penghuni Minta Solusi

**JOGJA** - Larangan parkir untuk bus pariwisata di Tempat Khusus Parkir (TKP) Senopati berimbas terhadap sepi nya kunjungan wisata di kawasan tersebut. Akibatnya, perputaran ekonomi para pelaku wisata seperti juru parkir (jukir), pedagang asongan, hingga tukang becak pun kolaps. Para pedagang juga sudah banyak yang tak berjualan pasca-Lebaran. Pengelola parkir dan becak TKP Senopati Yanto mengatakan, kondisi yang dialami saat ini diwakilkan dengan istilah 'kolaps'. Perputaran ekonomi tersendat karena jumlah kunjungan menurun drastis. Mereka juga belum mendapatkan solusi untuk pindah atau cara lainnya setelah kebijakan itu diberlakukan. "Jadi *nuun sewu rezeki* kami juga dipindah alihkan mau dikemanakan enggak tahu," ujarnya saat ditemui di

Kompleks TKP Senopati, kemarin (9/4).

Kondisi tersebut mencekik para penghuni TKP Senopati. Mereka merasa kebijakan tersebut justru menyingkirkan lapangan pekerjaan bagi penghuni. Ditambah lagi, pemerintah belum memberikan solusi yang pasti atas permasalahan tersebut. "Makanya *nuun sewu niki duma-teng* pemerintah setempat, tolong ini kondisi kayak gini kami mau di-kemakanan," keluhnya.

Pelarangan bus parkir di TKP Senopati dimulai sekitar pertengahan bulan Ramadan tahun ini. Hingga saat ini, jak ada bus pariwisata yang parkir disana. Hanya mobil pribadi dan travel Hiace. Kondisi tersebut menjadikan mereka terhimpit dari sisi pendapatan. Padahal, banyak dari mereka yang merupakan tulang punggung keluarga.

"*Sing ning omah njagakke, sing kene golek duit tapi kaya wong dolan. Iki tulung* dihidupkan lagi dari segi parkir dikareanakan juga dari pemerintah belum apa istilah meng-

erti soal keadaan kayak gini," jelasnya. Berdasarkan keluhan dari para sopir bus yang diterima, kebijakan tersebut juga mempersulit lokasi parkir. Sebab, kantong parkir selain TKP Senopati, jaraknya dengan Jalan Malioboro yang merupakan tujuan utama para wisatawan relatif jauh. "Apakah Jogja mau dimatin soal pariwisatanya," tanyanya. Para pedagang di TKP Senopati saat ini juga sudah banyak yang tutup pasca-Lebaran. Kendaraan yang masih diperbolehkan parkir di lokasi tersebut hanya Elf dan mobil pribadi. Itu pun dinilai masih sedikit.

"Pedagang itu semua ada sekitar 300 orang, belum lagi juru parkir," ucapnya.

Terpisah, Sekretaris Provinsi (Sekprov) DIJ Ni Made Dwipanti Indrayanti mengatakan, telah mengadakan audiensi dengan Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo berkaitan dengan kebijakan larangan parkir transportasi jenis bus di TKP Senopati. Tujuan dari kebijakan tersebut adalah bagian dari penataan bus yang ma-

suk ke Kota Jogja.

"Implikasi dari itu, ada di Taman Pintar. Nah ini kami koordinasi terus dengan pemkot, skema yang memungkinkan seperti apa. Apakah *drop off* terus dijemput lagi ketika pulang atau seperti apa," ujarnya.

Menurutnya, Pemkot Jogja mendukung rencana penataan kendaraan bus besar yang masuk ke Kota Jogja. Penyediaan kantong parkir pendukungnya juga sudah disiapkan. Sementara waktu, TKP Senopati hanya diperuntukkan bagi mobil pribadi dan Elf.

"Kalau bus itu *kan* kami sediakan di Giwangan dan parkir Ngabean," imbuhnya.

Ia juga menyampaikan tentang menyiapkan lahan parkir bus pariwisata di Kompleks Bandara Adisutjipto. Lahan parkir tersebut akan dioptimalisasi agar bisa digunakan menjadi semacam hub untuk parkir bus. "Nantinya akan ada FGD membahas itu di bulan Mei," tambahnya. (oso/wia/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Mei 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005